Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif
Volume 9, No. 3, Mei 2026

ISSN 2614-221X (print)
ISSN 2614-2155 (online)

DOI 10.22460/jpmi.v9i3.31349

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PERAN MOTIVASI DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ilyas Reski Aziz*[1], Suparni[2], Anita Adinda[3]

[1,2,3] UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan, Indonesia
[1]ilyasrezki3@gmail.com*, [2]suparni@uinsyahada.ac.id, [3]anitaadinda@uinsyahada.ac.id

ARTICLE INFO

Article History
Received Mar 20, 2026
Revised Apr 21, 2026
Accepted May 11, 2026

Keywords:
Systematic Literature Review
Learning Motivation
Self-Efficacy
Learning Outcomes
Mathematics Learning

ABSTRACT

Low mathematics learning outcomes are often associated with psychological factors, particularly learning motivation and self-efficacy. This study aims to examine the role of learning motivation and self-efficacy in students' mathematics learning outcomes. A Systematic Literature Review was conducted on 15 articles published between 2020 and 2026, retrieved from Google Scholar, Scopus, and Sinta using the PRISMA framework. The results indicate that learning motivation and self-efficacy generally have a positive and significant impact on learning outcomes, although variations are influenced by contextual factors, research methods, and supporting variables. Furthermore, the literature is dominated by quantitative approaches and studies at the undergraduate level. In conclusion, learning motivation and self-efficacy are key determinants of mathematics learning outcomes; however, limitations in sample scope and research design persist. Future research should adopt mixed-method approaches, include more diverse samples, and incorporate additional contextual variables to provide more comprehensive insights.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi belajar dan *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review*. terhadap 15 artikel ilmiah periode 2020–2026 yang diperoleh dari Google Scholar, Scopus, dan Sinta melalui tahapan PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* secara umum berperan positif dan signifikan terhadap hasil belajar, meskipun terdapat variasi temuan tergantung konteks, metode, dan variabel pendukung. Selain itu, metode kuantitatif dan jenjang mahasiswa S1 mendominasi penelitian. Kesimpulannya, motivasi belajar dan *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika, namun masih terdapat keterbatasan pada cakupan sampel dan desain penelitian. Oleh karena itu, disarankan kontribusi penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, sampel lebih luas, dan mempertimbangkan variabel kontekstual lainnya.

Corresponding Author:
Ilyas Reski Aziz,
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan, Indonesia
ilyasrezki3@gmail.com

This is an open access article under the *CC BY-SA* license

How to cite:

Aziz, I. R., Suparni, S., & Adinda, A. (2026). Systematic Literature Review: Peran motivasi dan self-efficacy terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *9*(3), 641-660.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam menaikkan standar sumber daya manusia dan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Aziz et al., 2025). Pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan adaptasi, dan berpikir kritis untuk menghadapi perubahan zaman. Karena itu, peningkatan kualitas pendidikan diperlukan dalam rangka menciptakan generasi yang kompeten serta kompetitif. Melalui jalur pendidikan, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal (Alafnan, 2025). Dalam pengembangan kemampuan berpikir, matematika menjadi salah satu bidang studi yang penting (Arisoy & Aybek, 2021). Pembelajaran matematika melatih siswa untuk menganalisis masalah, menghubungkan konsep, dan berpikir logis sehingga berkontribusi dalam melatih pola pikir kritis dan runtut. Pendidikan merupakan unsur utama dalam membentuk dan memperbaiki kualitas SDM agar siap menyesuaikan diri dengan perubahan IPTEK. Pendidikan tidak hanya membantu individu memperoleh pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, serta sikap adaptif yang berguna untuk menjawab tantangan masa kini (Marzuki et al., 2021). Maka dari itu, penerapan pendidikan perlu terus diperbarui agar selaras dengan kebutuhan masyarakat modern dan laju perkembangan teknologi yang terus meningkat.

Dalam sistem pendidikan, matematika berperan penting sebagai fondasi pengembangan sejumlah disiplin ilmu seperti teknologi, sains, serta ekonomi (Siregar, 2025). Namun, di lingkungan sekolah, matematika sering dinilai sebagai pelajaran yang menantang (Feny Apriani, 2024). Kesulitan memahami konsep matematika yang abstrak membuat siswa kurang percaya diri dan kurang termotivasi (Aziz et al., 2025). Kondisi tersebut akhirnya dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik (Ummah et al., 2025). Keadaan tersebut terjadi akibat rendahnya motivasi dan rasa percaya diri yang dapat menurunkan keterlibatan siswa dalam memahami materi, mengerjakan soal, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, pencapaian belajar menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar (Aziz, I. R. et al., 2025). Sebab, hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa, penguasaan konsep, dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Capaian belajar mencerminkan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu (Winget & Persky, 2022). Menurut Lo et al. (2022), capaian belajar bergantung pada faktor eksternal seperti metode dan lingkungan belajar serta unsur internal dalam diri peserta didik. Faktor internal sering lebih dominan karena berkaitan dengan kondisi psikologis siswa (Nanda & Handayani, 2025). Faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, minat, dan *self-efficacy* dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam belajar, memahami materi, dan menyelesaikan tugas. Karena itu, penguatan faktor internal penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Jannah & Afrilianto, 2022). Motivasi belajar merupakan pendorong dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar (Sari et al., 2021). Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya lebih aktif, ulet dalam menyelesaikan tugas, serta berusaha lebih memahami materi.pembelajaran (Sari N, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mereka tetap berusaha saat menghadapi materi yang sulit. Penelitian Alemayehu dan Chen (2023) menunjukkan motivasi belajar berhubungan positif dengan keterlibatan dan pencapaian akademik peserta didik.

Di samping motivasi belajar, *self-efficacy* turut berperan terhadap keberhasilan belajar siswa (Aprillianti & Dewi, 2022). *self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan diri individu dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu tugas (Pratiwi & Imami, 2022). Menurut Schunk dan Benedetto (2021), *self-efficacy* turut menentukan besarnya usaha, ketekunan, dan strategi belajar siswa. Murid dengan *self-efficacy* tinggi umumnya lebih optimis dan tidak mudah putus asa (Sahin et al., 2024). Dengan keyakinan tersebut, siswa cenderung lebih berani menghadapi tantangan belajar, mampu mengelola kesulitan, dan tetap berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.

Ketika mempelajari matematika, *self-efficacy* memegang peranan penting sebab materi yang dipelajari cenderung menuntut kecakapan berpikir kritis dan analitis serta ketekunan dalam memecahkan masalah (Nurazizah & Nurjaman, 2018). Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih yakin pada kemampuan diri dan gigih. (Rosari et al., 2025). Namun, murid yang memiliki *self-efficacy* rendah umumnya memiliki keraguan terhadap kemampuannya sehingga cepat putus asa saat mengerjakan soal yang dianggap sulit (Shengyao et al., 2024). Keraguantersebut membuat siswa kurang berani mencoba berbagai strategi penyelesaian dan lebihbergantung pada bantuan orang lain, sehingga pemahaman konsep matematika menjadi kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam membentuk ketekunan, kemandirian, dan keberanian siswa saat menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, *self-efficacy* berkaitan dengan motivasi belajar, karena siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih terdorong untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

Motivasi belajar dan *self-efficacy* merupakan dua faktor psikologis yang saling berkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (Chasanah, 2023). *Self-efficacy* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, sementara motivasi yang tinggi memperkuat keyakinan diri siswa (Su et al., 2024). Hubungan antara kedua variabel tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang optimal (Chen, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar berkontribusi signifikan pada capaian pembelajaran matematika murid. Kajian lain oleh Zheng et al. (2021) turut menemukan bahwa *self-efficacy* memengaruhi langsung bagi pencapaian akademik siswa ketika mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, kajian Tarigan et al. (2024) memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang berarti dengan *self-efficacy* dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa.

Walaupun beragam studi telah mengkaji korelasi antara motivasi belajar, *self-efficacy*, serta capaian pembelajaran (Julia & Marsofiyati, 2024), penelitian terdahulu mengenai peran motivasi dan *self-efficacy* pada capaian belajar matematika menunjukkan perbedaan kekuatan implikasi dan signifikansi hasil. Sejumlah studi menemukan adanya dampak yang kuat, namun kajian lain menunjukkan adanya pengaruh yang rendah atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta metode penelitian (Suputri & Amry, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan *systematic literature review* guna mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian tersebut secara sistematis dan terstruktur (Sutrimo et al., 2024).

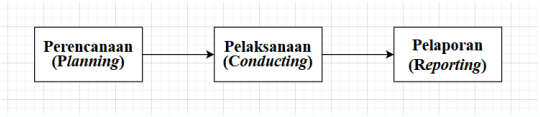
Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara motivasi belajar, *self-efficacy*, dan hasil belajar siswa (Julia & Marsofiyati, 2024), penelitian terdahulu mengenai peran motivasi dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika menunjukkan perbedaan kekuatan pengaruh dan signifikansi hasil. Sebagian penelitian menemukan pengaruh yang kuat dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang rendah atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta metode penelitian (Suputri & Amry, 2022). Maka dari itu, dibutuhkan studi yang lebih komprehensif melalui pendekatan *systematic literature review* guna menelaah, menganalisis, serta menyusun sintesis hasil penelitian tersebut dengan terarah dan terstruktur (Sutrimo et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan beberapa *research questions* untuk mengkaji secara sistematis peran motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap capaian belajar murid ketika mempelajari matematika. Kajian ini berfokus pada analisis tren publikasi penelitian berdasarkan tahun dan indeks jurnal, metode penelitian yang kerap digunakan, serta jenjang pendidikan yang ditetapkan sebagai objek kajian. Di sisi lain, studi ini juga mengidentifikasi variabel yang sering dikaji bersama motivasi belajar dan *self-efficacy*, menganalisis temuan penelitian sebelumnya terkait korelasi kedua variabel tersebut dengan pencapaian belajar murid, serta menelaah keterbatasan kajian yang ada guna menemukan kesenjangan penelitian sebagai peluang bagi pengembangan studi selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

Studi ini diarahkan guna mengidentifikasi dan menganalisis tren kajian tentang motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika, mencakup metode penelitian, jenjang pendidikan, variabel yang dikaji, temuan utama, serta keterbatasan penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar dan *self-efficacy* menjadi salah satu unsur psikologis dalam pencapaian keberhasilan belajar matematika, tetapi hasil studi terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, *systematic literature review* diperlukan untuk memvisualisasikan secara lebih luas tentang perkembangan studi pada topik tersebut. Secara spesifik, penelitian ini berkontribusi dalam memetakan arah penelitian, mengidentifikasi kesenjangan kajian, serta memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya dalam merancang studi yang lebih relevan dan mendalam. Secara umum, hasil penelitian ini berimplikasi bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan praktisi pendidikan, dalam memahami pentingnya penguatan motivasi belajar dan *self-efficacy* sebagai bagian dari strategi peningkatan capaian belajar matematika murid.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu pendekatan yang mencakup kegiatan mengenali, menilai, dan menginterpretasikan hasil kajian yang relevan guna menjawab rumusan masalah tertentu (Sauer & Seuring, 2023). Metode SLR diterapkan karena relevan dengan tujuan penelitian, yakni memetakan tren, metode, jenjang pendidikan, variabel, temuan, serta keterbatasan riset sebelumnya terkait motivasi belajar, *self-efficacy*, serta hasil belajar matematika. Melalui SLR, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis bukti dari berbagai studi sebelumnya, sehingga metode ini dinilai tepat guna menjawab fokus permasalahan pada analisis perkembangan dan kesenjangan penelitian. Metode SLR terdiri atas tiga tahap pokok yang meliputi *planning*, *conducting*, serta *reporting* (Morin & Herman, 2022), sebagaimana tergambar secara sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart* Tahapan *Systematic Literature Review*

Tahap awal SLR adalah perencanaan (*planning*), yaitu menentukan fokus penelitian. Studi ini mengkaji motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika. Artikel diperoleh dari google scholar karena memiliki cakupan literatur ilmiah yang luas dan memuat berbagai publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian dengan *keyword* terkait motivasi belajar, *self-efficacy*, hasil belajar, dan pembelajaran matematika. Artikel ini menggunakan kerangka PICOC untuk memandu proses pencarian dan seleksi artikel, kerangka PICOC digunakan untuk menentukan kriteria seleksi artikel secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian (Aziz et al., 2025), seperti ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kerangka PICOC SLR

Komponen	Uraian
Population	Artikel dan penelitian yang membahas motivasi belajar, *self-efficacy*, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dipublikasikan pada tahun 2020 sampai 2026 dipilih untuk memperoleh penelitian terbaru dan relevan sehingga dapat menggambarkan perkembangan terkini terkait motivasi, *self-efficacy*, dan hasil belajar matematika
Intervention	Faktor psikologis ketika mempelajari matematika, khususnya motivasi belajar dan *self-efficacy* yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
Comparation	Tidak menggunakan perbandingan khusus.
Outcome	Mengidentifikasi tren penelitian, desain penelitian, jenjang atau subjek penelitian, variabel yang dikaji, instrumen pengukuran hasil belajar, serta teknik pengolahan data yang dipakai dalam studi terkait motivasi belajar dan *self-efficacy* ketika mempelajari matematika.
Context	Riset dilaksanakan dengan konteks pendidikan matematika pada berbagai jenjang Pendidikan (SD, SMP, SMA, S1, S2, serta S3), dengan menganalisis perkembangan penelitian terkait motivasi belajar dan *self-efficacy* serta pengaruhnya pada keberhasilan belajar murid.

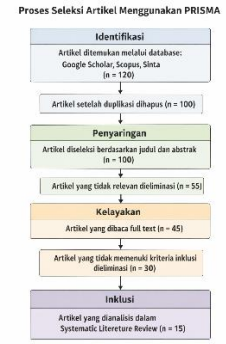
Kerangka PICOC digunakan untuk menyusun kriteria dan mengelompokkan artikel (Aziz, Sri, et al., 2025). Selanjutnya, analisis dilakukan dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tahun, metode, jenjang, variabel, dan temuan utama, serta mengidentifikasi keterbatasannya untuk mengetahui tren dan kesenjangan penelitian, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. *Research Questions*

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1	Bagaimana tren publikasi penelitian tentang motivasi belajar dan self-efficacy terhadap	Mengidentifikasi perkembangan penelitian terkait topik yang dikaji.

	hasil belajar matematika pada periode 2020 sampai 2026?	
RQ2	Metode riset apa yang paling umum dipakai dalam studi tentang motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa?	Mengetahui metode penelitian yang dominan digunakan dalam studi sebelumnya.
RQ3	Di jenjang pendidikan apa penelitian mengenai motivasi belajar dan *self-efficacy* selama pembelajaran matematika paling banyak dilakukan?	Mengidentifikasi objek atau subjek riset yang sering digunakan.
RQ4	Variabel apa yang paling sering dikaji bersama motivasi belajar dan *self-efficacy* dalam penelitian tentang hasil belajar matematika?	Mengetahui variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar dan *self-efficacy*.
RQ5	Bagaimana temuan riset sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa, serta apakah terdapat perbedaan atau inkonsistensi hasil penelitian?	Menganalisis hasil penelitian terkait hubungan antar motivasi belajar, *self-efficacy,* serta hasil belajar siswa.
RQ6	Apa saja keterbatasan penelitian yang ditemukan dalam studi sebelumnya terkait motivasi belajar dan *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika?	Mengidentifikasi kesenjangan studi sebagai dasar riset selanjutnya.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan SLR adalah tahap *conducting*. Pada tahap ini, peneliti mencari artikel sesuai kriteria melalui google scholar. Artikel diseleksi melalui proses identifikasi, seleksi judul dan abstrak, serta penilaian teks lengkap hingga diperoleh artikel yang sesuai kriteria, sebagaimana ditunjukkan pada diagram PRISMA (Aziz et al., 2025), pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram PRISMA

Berdasarkan diagram PRISMA seperti terlihat pada Gambar 2, seleksi artikel dilakukan dengan empat tahap, terdiri atas identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan inklusi. Pada tahap awal diperoleh 120 artikel bersumber dari hasil pencarian pada beberapa basis data google scholar. Setelah proses penghapusan duplikasi. Duplikasi yang dihapus berupa artikel yang memiliki judul, penulis, tahun terbit, dan isi yang sama, tetapi muncul lebih dari satu kali pada hasil pencarian, jumlahnya menjadi 100 artikel. Tahap berikutnya dilakukan proses penyaringan melalui judul serta abstrak, sehingga 55 artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian dieliminasi. Artikel dinyatakan tidak relevan apabila tidak sesuai fokus penelitian serta kriteria

inklusi. Pada tahap kelayakan, 45 artikel dibaca secara *full text*, kemudian 30 artikel dieliminasi lantaran tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga, diperoleh 15 artikel yang memenuhi syarat guna ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi pada riset ini mencakup artikel jurnal dan prosiding yang dipublikasikan dalam Periode 2020 sampai 2026, membahas motivasi belajar, *self-efficacy*, dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika, ditulis menggunakan bahasa Indonesia atau inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan topik kajian atau tidak berasal dari jurnal yang terverifikasi. Setelah proses seleksi, dilakukan sintesis data yang digunakan guna mengkaji serta mengevaluasi temuan dari beberapa artikel. Hasil sintesis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan didukung dengan uraian naratif.

Pada tahap akhir SLR, yaitu *reporting*, peneliti merangkum hasil analisis dan sintesis data dari artikel yang telah dipilih sebagai bentuk tulisan sesuai dengan format penelitian yang telah ditentukan (Sutrimo et al., 2024). Penyusunan hasil analisis difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengenai tren penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, serta temuan penelitian terkait peran motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian dengan metode *Systematic Literature Review* terkait peran motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis 15 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang waktu 2020 sampai 2026. Artikel tersebut berasal dari google scolar yang mengkaji korelasi antara motivasi belajar, *self-efficacy*, serta hasil belajar siswa pada berbagai strata pendidikan Seperti SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3. Hasil analisis tersebut kemudian dirangkum dan disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah identifikasi tren penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari setiap studi yang dianalisis. Berikut disajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Hasil Analisis 15 Artikel

No	Penulis (Tahun)	Hasil Penelitian	Variabel Lain yang Dikaji	Keterbatasan Penelitian
1	(Sari et al., 2021)	*Self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, serta *self-efficacy* memengaruhi motivasi belajar.	Pembelajaran online (daring)	Terbatas pada satu sekolah MTS dan metode survei, sehingga generalisasi masih rendah.
2	(Suputri & Amry, 2022)	*Self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika dengan	Tidak ada variabel tambahan	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data angket, sehingga terbatas pada persepsi siswa dan tidak menggali aspek kualitatif secara mendalam.

		kontribusi sebesar 51,3% berdasarkan model regresi berganda.		
3	(In'am & Sutrisno, 2020)	Model TGT meningkatkan *self-efficacy*, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa	Model pembelajaran kooperatif tipe TGT	Subjek terbatas pada satu kelas dan desain PTK, sehingga generalisasi rendah.
4	(Rafiola et al., 2020)	Motivasi dan *blended learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan *self-efficacy* tidak; secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan.	*Blended Learning*	Objek penelitian terbatas pada satu wilayah sekolah di kota Padang serta menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas.
5	(Pratiwi et al., 2021)	*Self-efficacy*, lingkungan belajar, dan motivasi berpengaruh langsung pada hasil belajar, serta tidak langsung melalui motivasi.	Lingkungan Belajar	Terbatas pada satu SMK di kota Bandung dan pendekatan kuantitatif, sehingga generalisasi rendah.
6	(Gitara & Fahmawati, 2024)	Terdapat hubungan positif sedang antara *self-efficacy* dan motivasi (r = 0,434)	Tidak ada variabel tambahan	Desain korelasional tidak menjelaskan sebab-akibat dan terbatas pada siswa SMK di satu wilayah.
7	(Zheng et al., 2021)	*Self-efficacy* berpengaruh langsung pada hasil belajar dalam *flipped learning*, tanpa mediasi motivasi dan SRL.	*Self-regulated learning*, *flipped learning*	Terbatas pada mahasiswa kedokteran dan *flipped learning*, sehingga generalisasi terbatas.
8	(Delita et al., 2022)	*E-module* meningkatkan *self-efficacy*, motivasi, dan hasil belajar, terutama yang berbasis kolaboratif.	*E-module*, pembelajaran daring, pembelajaran kolaboratif	Terbatas pada satu mata kuliah perencanaan pembelajaran dan sampel kecil yang terdiri atas 90 mahasiswa perguruan tinggi sebagai sampel, yang terdiri atas 30 mahasiswa sebagai kelompok kontrol serta 30 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen

				dengan e-module mandiri, dan 30 mahasiswa pada kelompok eksperimen dengan e-module kolaboratif, sehingga generalisasi rendah
9	(Mochtarom & Fitrayati, 2024)	Dukungan guru berpengaruh langsung pada motivasi dan *self-efficacy*, serta tidak langsung melalui *self-efficacy*.	Dukungan Guru	Terbatas pada SMA Negeri 12 Surabaya dan pendekatan kuantitatif, sehingga generalisasi rendah.
10	(Chang & Tsai, 2022)	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh langsung pada hasil belajar, tetapi berpengaruh melalui motivasi dan *self-efficacy*.	Kecerdasan Emosional	Terbatas pada mahasiswa di beberapa universitas di Shanghai China dan pembelajaran daring, sehingga generalisasi rendah
11	(Shao & Kang, 2022)	Hubungan orang tua dan anak berpengaruh langsung pada keterlibatan belajar dan tidak langsung melalui motivasi dan *self-efficacy*	Hubungan orang tua dan anak, keterlibatan belajar (*learning engagement*)	Terbatas pada remaja di negara China aja dan pendekatan kuantitatif, sehingga generalisasi rendah.
12	(Wahyuni et al., 2024)	*Self-efficacy* dan motivasi meningkatkan performa belajar bahasa kedua melalui strategi kognitif, metakognitif, dan sosial.	Strategi belajar (kognitif, metakognitif, sosial)	*Literature review* tanpa data empiris langsung dan terbatas pada pembelajaran bahasa.
13	(Fu et al., 2023)	Strategi umpan balik tidak memberikan peningkatan pada motivasi belajar dan *self-efficacy* mahasiswa pemula dalam pemrograman. Namun, strategi *programming*	Strategi umpan balik (*feedback*), model penyajian materi (*template, flowchart*)	Terbatas pada pemrograman yang digunakan berupa bahasa pemrograman C^{++} dan mahasiswa sebanyak 261 mahasiswa baru (*freshmen*), sehingga generalisasi terbatas.

		template and correct code without comments terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada pembelajaran bahasa pemrograman C^{++}.		
14	(Živković et al., 2023)	Kecemasan matematika berpengaruh negatif terhadap prestasi matematika, sedangkan kesenangan belajar matematika dan *self-efficacy* matematika berkontribusi positif pada pencapaian matematika murid.	Kecemasan matematika (*math anxiety*), kesenangan belajar matematika (*math enjoyment*)	Terbatas pada siswa SD dan sampel kecil sekitar 145 peserta didik kelas V sekolah dasar, dengan komposisi 84 laki-laki dan 61 perempuan, sehingga generalisasi rendah.
15	(Hammad et al., 2022)	*Self-efficacy* dan motivasi memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika. Penerapan kerangka *Successful Mathematics Classroom* (SMC) juga meningkatkan *self-efficacy*, motivasi, dan performa siswa.	Model pembelajaran SMC, metode mengajar guru, kerja kelompok, sikap guru, gamifikasi	Terbatas pada satu program yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah program persiapan universitas (*university foundation programme*) di Kuwait, khususnya pada pembelajaran matematika bagi mahasiswa tahun pertama (*freshmen students*) dan sampel tertentu yang tidak diketahui berapa jumlahnya, sehingga perlu uji pada populasi lebih luas.

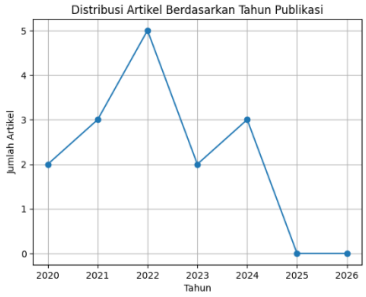
Pada Tabel 4 disajikan distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi, metode penelitian, serta jenjang pendidikan.

Tabel 4. Hasil Distribusi Data 15 Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi, Metode, serta Jenjang Pendidikan

Kategori	Variasi	Banyak Data
Tahun Publikasi	2020	2
	2021	3
	2022	5
	2023	2

	2024	3
	2025	0
	2026	0
Metode penelitian	Kuantitatif	11
	Kualitatif	1
	Mix Method	0
	Case Study	1
	R&D	0
	Literature Review	2
	Systematic Literature Review	0
	Meta-Analysis	0
Jenjang Pendidikan	SD	1
	SMP	2
	SMA	2
	SMK	1
	Mahasiswa S1	6
	Mahasiswa S2	0
	Mahasiswa S3	0
	Lainnya	3

Tabel 4 menunjukkan distribusi 15 artikel yang dianalisis berdasarkan tahun publikasi, metode penelitian, dan jenjang pendidikan. Data ini diperoleh setelah penerapan kriteria inklusi. Selanjutnya, distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi pada periode 2020 sampai 2026 ditunjukkan dalam Gambar 3 berikut.

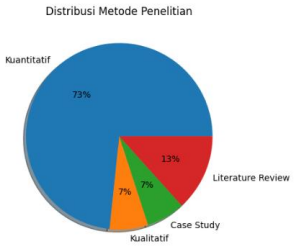


Gambar 3. Distribusi Tahun Publikasi 2020-2026

Gambar 3 menunjukkan jumlah penelitian berdasarkan tahun publikasi pada periode 2020 sampai 2026. Grafik menunjukkan bahwa jumlah publikasi meningkat dari 2020 hingga mencapai puncak pada 2022, kemudian mengalami fluktuasi hingga 2024, dan menurun menjadi tidak ada publikasi pada 2025 dan 2026. Tidak adanya publikasi pada 2025 dan 2026 kemungkinan karena periode tersebut masih baru, sehingga artikel relevan belum banyak terbit atau belum terindeks di google scolar.

Berdasarkan metode penelitian, studi yang dianalisis menggunakan berbagai pendekatan, yaitu kuantitatif, kualitatif, *mix method, case study, R&D, literature review, systematic literature review* serta *meta-analysis*. Penelitian SLR sebelumnya umumnya hanya membahas salah satu variabel, seperti motivasi belajar atau *self-efficacy* secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini

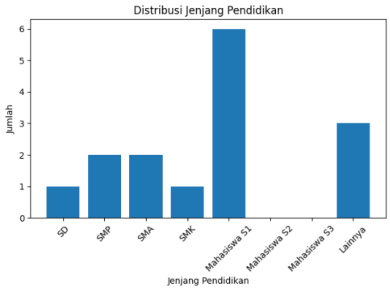
mengkaji kontribusi simultan kedua variabel tersebut pada capaian belajar matematika siswa, serta menganalisis pola pengaruh, signifikansi, dan inkonsistensi temuan dari berbagai penelitian secara lebih sistematis dan komprehensif. Distribusi penggunaan metode penelitian tersebut sebagaimana tersaji dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Distribusi Metode Penelitian

Gambar 4 menunjukkan bahwa metode kuantitatif mendominasi dengan persentase sekitar 73%, diikuti oleh *literature review* sebesar 13%, sedangkan metode kualitatif dan studi kasus masing-masing sekitar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan dibandingkan metode lainnya. Pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan dibandingkan metode lainnya karena variabel motivasi belajar, *self-efficacy*, dan hasil belajar dapat diukur secara numerik serta dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik.

Berdasarkan jenjang pendidikan, penelitian dilakukan pada berbagai tingkat, mulai tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas/kejuruan, sampai perguruan tinggi. Distribusi menunjukkan bahwa penelitian paling banyak dilakukan pada mahasiswa S1, diikuti kategori lainnya (sekolah swasta, *boarding school*, dan guru sebagai responden penelitian), serta SMP dan SMA, sedangkan SD dan SMK relatif lebih sedikit, dan tidak ditemukan pada jenjang S2 dan S3. Tidak ditemukannya penelitian pada jenjang S2 dan S3 diduga karena kajian motivasi belajar dan *self-efficacy* lebih banyak difokuskan pada pendidikan dasar berakhir pada sarjana, yang memiliki karakteristik pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang lebih terstruktur. Selain itu, mahasiswa pascasarjana umumnya memiliki tingkat kemandirian belajar dan motivasi akademik yang lebih stabil sehingga topik tersebut lebih jarang diteliti. Jumlah penelitian pada setiap jenjang pendidikan tersebut disajikan pada gambar diagram batang berikut.



Gambar 5. Distribusi Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Diagram batang menunjukkan bahwa penelitian paling banyak dilakukan pada jenjang mahasiswa S1 dengan jumlah 6 studi. Selanjutnya, kategori lainnya sebanyak 3 penelitian, serta jenjang SMP dan SMA masing-masing 2 penelitian. Sementara itu, jenjang SD dan SMK masing-masing hanya 1 penelitian, dan tidak terdapat penelitian pada jenjang S2 dan S3. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian lebih dominan pada tingkat perguruan tinggi,

khususnya S1 karena mahasiswa dianggap memiliki kemampuan refleksi diri yang lebih matang dalam menilai motivasi belajar dan *self-efficacy*. Selain itu, mahasiswa S1 lebih mudah dijangkau sebagai responden penelitian dan dinilai relevan untuk mengkaji hubungan antara faktor psikologis dengan hasil belajar matematika.

Dominasi penelitian pada jenjang tersebut sejalan dengan temuan terkait variabel yang paling banyak diteliti. Berdasarkan pertanyaan penelitian "variabel apa yang paling sering dikaji", hasil analisis Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dikaji bersama motivasi belajar dan *self-efficacy* adalah strategi atau model pembelajaran, seperti *teams games tournament*. (In'am & Sutrisno, 2020), *blended learning* (Rafiola et al., 2020), *flipped learning* (Zheng et al., 2021), *e-module* (Delita et al., 2022), dan SMC (Hammad et al., 2022). Selain itu, faktor lingkungan sosial seperti lingkungan belajar (Pratiwi et al., 2021), dukungan guru (Mochtarom & Fitrayati, 2024), serta hubungan orang tua dan anak (Shao & Kang, 2022) juga sering dikaji, disertai variabel afektif seperti kecemasan matematika, kesenangan belajar (Živković et al., 2023), dan kecerdasan emosional (Chang & Tsai, 2022). Dengan demikian, hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kombinasi strategi pembelajaran, faktor lingkungan, dan aspek psikologis siswa.

Hasil analisis terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahwa secara keseluruhan motivasi belajar dan *self-efficacy* memberikan kontribusi positif terhadap capaian belajar siswa. Sebagian besar studi melaporkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan performa akademik (Hammad et al., 2022; Sari et al., 2021; Suputri & Amry, 2022). Selain itu, sejumlah studi juga menunjukkan adanya peran *self-efficacy* dapat memengaruhi motivasi belajar, sehingga berdampak pada naiknya pencapaian belajar siswa. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan dan inkonsistensi temuan. Misalnya, penelitian oleh Rafiola et al., (2020) mendapati bahwa *self-efficacy* tidak memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar karena keyakinan diri siswa belum tentu diikuti oleh strategi belajar yang efektif, penguasaan materi yang memadai, serta dukungan lingkungan belajar yang optimal, sementara motivasi belajar dan *blended learning* justru memiliki pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, (Zheng et al., 2021) menandakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh langsung pada pencapaian belajar, tetapi tidak dimediasi oleh motivasi atau strategi *self-regulated learning*. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa kontribusi motivasi dan *self-efficacy* mampu bervariasi tergantung dalam lingkup pembelajaran, variabel penguat, serta karakteristik subjek penelitian.

Sejalan dengan adanya variasi dan inkonsistensi temuan tersebut, hasil analisis Tabel 3 juga menunjukkan sejumlah keterbatasan penelitian dalam studi sebelumnya terkait motivasi belajar dan *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika. Keterbatasan yang paling dominan adalah ruang lingkup penelitian yang sempit, seperti hanya dilakukan pada satu sekolah (Pratiwi et al., 2021; Sari et al., 2021), satu kelas (In'am & Sutrisno, 2020), atau satu program tertentu berupa penerapan model pembelajaran kooperatif TGT (Hammad et al., 2022), sehingga generalisasi hasil masih rendah. Selain itu, beberapa penelitian juga terbatas pada jumlah sampel kecil yang terdiri atas 90 mahasiswa perguruan tinggi (Delita et al., 2022) atau konteks tertentu, seperti pembelajaran daring (Sari et al., 2021) dan bidang studi tertentu di luar matematika (Wahyuni et al., 2024).

Di samping itu, keterbatasan juga terlihat pada prosedur dan desain riset yang digunakan. Mayoritas riset menggunakan teknik kuantitatif berbasis angket sehingga hanya menggambarkan persepsi siswa dan kurang menggali aspek mendalam, seperti proses terbentuknya motivasi belajar dan *self-efficacy*, pengalaman belajar siswa, serta faktor lingkungan yang memengaruhi hasil belajar matematika (Suputri & Amry, 2022), selain itu, penggunaan desain korelasional hanya menunjukkan adanya hubungan antarvariabel, tetapi

belum mampu menjelaskan apakah motivasi belajar dan *self-efficacy* secara langsung menyebabkan peningkatan capaian belajar matematika murid (Gitara & Fahmawati, 2024). Beberapa studi juga menunjukkan keterbatasan dalam konteks subjek, seperti hanya melibatkan mahasiswa sebanyak 90 orang (Zheng et al., 2021) atau mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (Živković et al., 2023). Dengan demikian, keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan desain yang lebih beragam, cakupan sampel yang lebih luas, serta konteks yang lebih variatif guna memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.

Pembahasan

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* turut berperan dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa. Dari sudut pandang teoretis, hasil ini sejalan dengan teori *Social Cognitive* yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pola pikir, perasaan, serta tindakan individu dalam proses belajar (Almulla & Al-Rahmi, 2023). Individu dengan *self-efficacy* yang kuat biasanya memiliki keyakinan lebih besar guna menyelesaikan tugas, sehingga berdampak pada peningkatan performa akademik (Utari et al., 2022). Kondisi ini juga diperkuat melalui temuan riset dalam enam tahun terakhir yang menyebutkan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor dominan atas keberhasilan belajar, terutama terkait konteks matematika yang menghendaki kemampuan kognitif serta pengendalian diri yang tinggi (Hammad et al., 2022; Zheng et al., 2021).

Selain itu, motivasi belajar berperan sebagai faktor dari dalam diri yang menentukan intensitas, arah, serta ketekunan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peserta didik bermotivasi tinggi biasanya lebih terlibat dalam proses belajar dan cenderung mengandung hasil belajar yang lebih baik (Sari et al., 2021; Suputri & Amry, 2022). Dalam ranah pembelajaran modern, integrasi strategi pembelajaran seperti *blended learning*, *flipped learning*, dan penggunaan media digital terbukti dapat memperkuat motivasi dan *self-efficacy* siswa (Delita et al., 2022; Rafiola et al., 2020). Pernyataan ini selaras dengan kajian Shatila et al (2025) yang menyoroti perlunya desain pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keterlibatan serta keyakinan murid saat mempelajari matematika.

Meski begitu, adanya inkonsistensi hasil penelitian diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik siswa, jenjang pendidikan, lingkungan pembelajaran, instrumen penelitian, serta teknik analisis yang digunakan pada sejumlah studi menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* bukan bersifat tunggal, lebih tepatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Faktor kontekstual adalah faktor lingkungan atau kondisi tertentu yang memengaruhi hasil belajar, seperti metode mengajar, dukungan guru, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan tingkat kesulitan materi. Faktor lingkungan seperti interaksi sosial, serta kondisi emosional siswa seperti kecemasan matematika terbukti dapat memoderasi hubungan tersebut (Mochtarom & Fitrayati, 2024; Živković et al., 2023). Tidak hanya itu, kajian Chang & Tsai (2022) mengungkapkan bahwa variabel afektif lain seperti kecerdasan emosional juga berperan dengan medias motivasi dan *self-efficacy*. Temuan tersebut menguatkan bahwa pembelajaran matematika yang efektif perlu memperhatikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara holistik.

Kendati demikian, keterbatasan penelitian sebelumnya, seperti penggunaan sampel yang terbatas sebanyak kurang lebih 300 orang dan dominasi pendekatan kuantitatif, mengindikasikan bahwa pemahaman seputar korelasi antara motivasi belajar, *self-efficacy*, serta prestasi belajar masih perlu diperdalam (Delita et al., 2022; Suputri & Amry, 2022). Oleh karena itu, kajian mendatang perlu untuk memakai desain penelitian campuran atau longitudinal supaya dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam. Maka, hasil

studi ini tidak hanya mendukung temuan terdahulu, tetapi juga menyediakan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar matematika memerlukan pendekatan yang integratif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 15 artikel yang dipublikasikan dalam periode 2020 sampai 2026, riset terkait motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan paling banyak dilakukan pada jenjang mahasiswa S1. Variabel yang sering dikaji bersama motivasi belajar dan *self-efficacy* meliputi strategi pembelajaran, faktor lingkungan, serta aspek afektif siswa. Secara umum, hasil kajian mengungkapkan bahwa motivasi belajar serta *self-efficacy* berkontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten karena dipengaruhi oleh karakteristik siswa, konteks pembelajaran, instrumen penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Temuan ini menegaskan terkait motivasi belajar dan *self-efficacy* merupakan faktor psikologis memiliki peran utama dalam kegiatan pembelajaran matematika, tetapi pengaruhnya tidak dapat dilepaskan dari kondisi pembelajaran dan faktor pendukung lainnya. Selain itu, kajian ini menemukan keterbatasan pada penelitian sebelumnya, terutama pada cakupan sampel yang masih terbatas, dominasi pendekatan kuantitatif, serta kurangnya eksplorasi terhadap variabel lain yang relevan. Oleh sebab itu, studi selanjutnya perlu menggunakan sampel yang lebih heterogen dari berbagai jenjang pendidikan terutama dari jenjang SMP, S2, dan S3, serta menggunakan pendekatan *mixed methods*, juga mengintegrasikan variabel lain sehingga pemahaman yang lebih luas tentang hubungan motivasi belajar, *self-efficacy*, serta capaian belajar matematika. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memperkuat motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan secara berangsur agar rasa percaya diri siswa meningkat serta terlibat selama pembelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alafnan, M. A. (2025). Enhancing educational outcomes using AlAfnan taxonomy: integrating cognitive, affective, and psychomotor domains. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *14*(3), 2419–2437. https://doi.org/10.11591/ijere.v14i3.33147

Alemayehu, L., & Chen, H. L. (2023). The influence of motivation on learning engagement: The mediating role of learning self-efficacy and self-monitoring in online learning environments. *Interactive Learning Environments*, *31*(7), 4605–4618. https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1977962

Almulla, M. A., & Al-Rahmi, W. M. (2023). Integrated Social Cognitive Theory with Learning Input Factors: The Effects of Problem-Solving Skills and Critical Thinking Skills on Learning Performance Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(5). https://doi.org/10.3390/su15053978

Aprillianti, S. W., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X Relationship between Self-Efficacy and Academic

Achievement in Students at SMA X Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Virus Covid-19 menyebar d. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *13*(2), 195–213. https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p195-213

Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The effects of subject-based critical thinking education in mathematics on students' critical thinking skills and virtues. *Eurasian Journal of Educational Research*, *2021*(92), 99–120. https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.6

Aziz, I. R., Zaura, B., & Umam, K. (2025). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi tabung di SMP negeri 1 panyabungan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *8*(2), 149–158. https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i2.24027

Aziz, I., R., Harahap, S. R., & Siregar, R. N. (2025). Studi Kasus: Kendala Peserta Didik Dalam Memahami Konsep Integral Tentu Dan Tak Tentu. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, *17*(2), 793–808. https://doi.org/10.26618/8sxahc11

Aziz, I. R., Harahap, N. S. R., & Siregar, R. N. (2025). Analysis of Students' Difficulties on Understanding Integral Concepts. *(Jiml) Journal of Innovative Mathematics Learning*, *8*(4), 850–862. https://doi.org/10.22460/jiml.v8i4.30135

Aziz, I. R., Sri, N., Harahap, R., & Amir, A. (2025). Systematic Literature Review Pewarnaan Graf Dalam Pendidikan Matematika : Desain Dan Analisis Data. *JPMM(Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh)*, *5*, 471–484. https://doi.org/10.29103/jpmm.v5i4.24957

Chang, Y. C., & Tsai, Y. T. (2022). The Effect of University Students' Emotional Intelligence, Learning Motivation and Self-Efficacy on Their Academic Achievement—Online English Courses. *Frontiers in Psychology*, *13*(February), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.818929

Chasanah, U. (2023). Student Learning Outcomes Determined by Self-Efficacy and Learning Motivation. *ISSE International Journal of Service Science*, *4*(3), 1–6. https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/96

Chen, L. (2024). Delving into the role of self-efficacy in predicting motivation and engagement among music learners. Learning and Motivation. *Learning and Motivation*, *86*, 101961. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.101961

Delita, F., Berutu, N., & Nofrion. (2022). Online Learning: the Effects of Using E-Modules on Self-Efficacy, Motivation and Learning Outcomes. *Turkish Online Journal of Distance Education*, *23*(4), 0–3. https://doi.org/10.17718/tojde.1182760

Feny Apriani, D. (2024). Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i1.1856

Fu, Q., Zheng, Y., & Zhang, M. (2023). Effects of different feedback strategies on academic achievements, learning motivations, and self-efficacy for novice programmers. *Education Tech Research Dev*, *71*(June), 1013–1032. https://doi.org/10.1007/s11423-023-10223-2

Gimma Shatila, A., Buchori, A., & Didik Purwosetiyono, F. (2025). Analisis Kebutuhan Desain Pembelajaran Inovatif Berbasis Media AI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *10*(01), 65–72. https:// doi.org/10.25157/teorema.v10i1.17334

Gitara, V. A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 1243–1253. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5050

Hammad, S., Graham, T., Dimitriadis, C., & Taylor, A. (2022). Effects of a successful mathematics classroom framework on students' mathematics self-efficacy, motivation, and achievement: a case study with freshmen students at a university foundation

programme in Kuwait. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, *53*(6), 1502-1527. https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1831091

In'am, A., & Sutrisno, E. S. (2020). Strengthening Students' Self-efficacy and Motivation in Learning Mathematics through the Cooperative Learning Model. *International Journal of Instruction*, *14*(1), 395–410. https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14123A

Jannah, N. N., & Afrilianto, M. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Barisan dan Deret melalui Metode Reward. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *5*(5), 1291–1302. https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1291-1302

Julia, R. H., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficiacy Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(4), 18–38. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i4.780

Lo, K. W. K., Ngai, G., Chan, S. C. F., & Kwan, K. P. (2022). How Students' Motivation and Learning Experience Affect Their Service-Learning Outcomes: A Structural Equation Modeling Analysis. *Frontiers in Psychology*, *13*(April), 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825902

Marzuki, Wahyudin, Cahya, E., & Juandi, D. (2021). Students' critical thinking skills in solving mathematical problems; a systematic procedure of grounded theory study. *International Journal of Instruction*, *14*(4), 529–548. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14431a

Mochtarom, N. R. A., & Fitrayati, D. (2024). Pengaruh Teacher Support terhadap Motivasi Belajar melalui Self-Efficacy Siswa. *JURKAMI*, *9*(2), 332–343. https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3477

Sutrimo, Sajdah, S. N., Sinambela, Y. V. F., & Bagas, R. (2024). Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *7*(1), 61–72. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650

Morin, S., & Herman, T. (2022). Systematic Literature Review : Keberagaman Cara Berpikir Siswa Dalam Pemecahan Masalah. *JPMI - Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *5*(1), 271–286. https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.271-286

Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(3), 1947–1956. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016

Nurazizah, S., & Nurjaman, A. (2018). Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *1*(3), 361–370. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.361-370

Pratiwi, A. F., & Imami, A. I. (2022). Analisis self-efficacy dalam pembelajaran matematika pada siswa smp A . Pendahuluan Matematika yaitu salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam perkembangan daya pikir manusia . Menurut Santiana ., et al (2020) Matematika adalah ilmu unive. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *13*(3), 403–410. https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.13973

Pratiwi, A. R., Yuniarsih, T., Supardi, E., & Rahmad, A. (2021). The Role of Learning Motivation as a Mediator of the Influence of Self-Efficacy. *Economica: Journal Of Economic And Economic Education*, *10*(1), 10–22. https://doi.org/10.22202/economica.2021.v10.i1.4924

Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, *15*(8), 71–82. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525

Rosari, M., Putri, S., Avip, B., & Matradiputra, P. (2025). Studi Kasus: Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy. *JPMI(Jurnal Pembelajaran*

Matematika Inovatif), *8*(6), 823–830. https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i6.25050

Sahin, A., Renatha Ernawati, Rizki Amalia, Raudah Zaimah Dalimunthe, Amalia Rizki Pautina, Sya'ban Maghfur, Dini Chairunnisa, & Ahmad Fasya AlfayyadI. (2024). Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 627–639. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549

Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *13*(1), 1–11. https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872

Sari, N. (2022). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di SMA. *Prosiding Sesiomadika*, *8*(1), 232–239. https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2286

Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: a guide in 6 steps and 14 decisions. In *Review of Managerial Science* (Vol. 17, Issue 5). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, *8*, 153–179. https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001

Shao, Y., & Kang, S. (2022). The Link Between Parent–Child Relationship and Learning Engagement Among Adolescents: The Chain Mediating Roles of Learning Motivation and Academic Self-Efficacy. *Frontiers in Education*, *7*(April), 1–11. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.854549

Shengyao, Y., Salarzadeh Jenatabadi, H., Mengshi, Y., Minqin, C., Xuefen, L., & Mustafa, Z. (2024). Academic resilience, self-efficacy, and motivation: the role of parenting style. *Scientific Reports*, *14*(1), 1–14. https://doi.org/10.1038/s41598-024-55530-7

Siregar, T. (2025). *Matematika Sains Dan Teknologi (Saintek)*. Goresan Pena.

Su, P., Kong, J., Zhou, L., & Li, E. (2024). The interplay of flow, self-efficacy, learning motivation, and learning outcomes in music education: A comprehensive analysis of multidimensional interactions. *Acta Psychologica*, *250*(October), 104515. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104515

Suputri, W. F., & Amry, Z. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN 2 Model Helvetia Medan. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *14*(2), 222-230. https://doi.org/10.59672/emasains.v14i2.5021

Tarigan, E., Atrizka, D., Hutabarat, A. C., Cipta Nugraha S, S., Novieandy Utami, C., & Br Tarigan, F. (2024). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *6*(2), 269–281. https://doi.org/10.38035/rrj.v6i2.820

Ummah, N. R., Qodariyah, N. A., & Nurtamam, M. E. (2025). Faktor Sosial Ekonomi Keluarga: Analisis Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *6*(1), 227–237. https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2891

Utari, S., Ana, Y., Istikhoroh, S., & Kurniawan, W. O. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Melalui. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(1), 36–43. https://doi.org/ISSN 2722-4899 (online) https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1394

Wahyuni, i gusti ayu komang putri tri, Artini, luh putu, & Wahyuni, ni luh gede eka. (2024). Acitya : Journal of Teaching and Education. *Academia.Edu*, *6*(2), 262–274. https://doi.org/10.30650/ajte.vxix.xxxx

Winget, M., & Persky, A. M. (2022). A Practical Review of Mastery Learning. *American Journal of Pharmaceutical Education*, *86*(10), 1114–1122.

https://doi.org/10.5688/ajpe8906
Zheng, B., Chang, C., Lin, C. H., & Zhang, Y. (2021). Self-efficacy, academic motivation, and self-regulation: How do they predict academic achievement for medical students? *Medical Science Educator, 31*, 125–130. https://doi.org/10.1007/s40670-020-01143-4
Živković, M., Pellizzoni, S., Doz, E., Cuder, A., Mammarella, I., & Passolunghi, M. C. (2023). Math self-efficacy or anxiety? The role of emotional and motivational contribution in math performance. *Social Psychology of Education*, *26*(3), 579–601. https://doi.org/10.1007/s11218-023-09760-8.